

**KONFLIK PEMBANGUNAN RUMAH IBADAH DI DESA PUNTI
KAYU KECAMATAN BATANG PRANAP KABUPATEN
INDRAGIRIHULU**

Oleh: Firdaus

firdausisyarozza@gmail.com

Pembimbing: Drs. Syamsul Bahri, M.Si

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau, Pekanbaru

Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru

28293

Telp/Fax 0761-63272

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab terjadinya konflik pembangunan rumah ibadah di dusun seranggeh pabrik dan dampak yang diakibatkan oleh konflik serta apa saja usaha penyelesaian yang telah dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengambil beberapa orang sebagai responden yang dipercaya mewakili dari keseluruhan responden. Untuk mengumpulkan data dari responden digunakan metode observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini melihat bahwa manusia selalu mempunyai berbagai kebutuhan sehingga konflik sering terjadi diantara masyarakat dan konflik juga terjadi karena adanya perbedaan pendapat dan tujuan antara kelompok kepentingan dan kelompok semu, inilah yang terjadi pada masyarakat dusun seranggeh pabrik, dimana konflik sosial dalam pembangunan rumah ibadah belum terselesaikan sepenuhnya karena masih adanya perbedaan pendapat, kepentingan serta penolakan-penolakan dari masyarakat dusun seranggeh pabrik. Dalam penyelesaian konflik ini sudah ditempuh dengan cara negosiasi dan mediasi namun tidak juga mendapatkan kata sepakat antara kedua kelompok yang berkonflik, sehingga permasalahan diselesaikan dengan cara arbitrase yaitu keputusan mutlak dari bapak kepala desa yang melakukan musyawarah dengan bapak bupati indragiri hulu untuk menyelesaikan konflik yang harus ditaati oleh kedua belah pihak yang berkonflik.

Kata Kunci: konflik Sosial, Pembangunan Rumah Ibadah

**CONFLICT OF DEVELOPMENT HOUSE OF WORSHIP IN THE
VILLAGE OF PUNTI KAYU DISTRICT BATANG PRANAP REGENCY
OF INDRAGIRI HULU**

By: Firdaus

firdausisyarozza@gmail.com

Counselor : Drs. Syamsul Bahri, M.Si

Department of Sociology Faculty of Social and Political Sciences

University of Riau, Pekanbaru

Campus Bina Widya Jl. HR Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru

28293

Telp/Fax 0761-63272

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the cause of the conflict in the construction of houses of worship in the backwoods seranggeh pabrik and the impact caused by the conflict and what kind of settlement efforts that have been done. This research uses qualitative research methods by taking some people as respondents who are trusted to represent from all respondents. To collect data from the respondents used direct observation methods, interviews and documentation. This study sees that people always have a variety of needs so that conflicts often occur between communities and conflicts also occur because of differences of opinion and goals between interest groups and pseudo-groups, this is happening in backwoods seranggeh pabrik, where social conflict in the construction of houses of worship has not been resolved entirely because there are still differences of opinion, interests and rejection of the hamlet community seranggeh pabrik. In the settlement of this conflict has been taken by way of negotiation and mediation but not also get an agreement between the two conflicting groups, so the problem is solved by means of arbitration that is the absolute decision of the village chief who deliberate with the regent of Indragiri hulu to resolve the conflict that must be obeyed by both parties in conflict.

Keywords: Social Conflict, Development of House of Worship

PENDAHULUAN

Konflik berasal dari kata kerja latin *configere* yang berarti saling memukul. Secara sosiologis, konflik diartikan sebagai suatu proses antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok) dimana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya. Konflik merupakan situasi yang wajar dalam setiap masyarakat dan tidak satu masyarakatpun yang tidak pernah mengalami konflik antara anggotanya atau dengan kelompok masyarakat lainnya, konflik hanya akan hilang bersamaan dengan hilangnya masyarakat itu sendiri.

Dengan banyaknya suku atau agama di Indonesia maka pemerintah membuat atau menetapkan peraturan bersama menteri agama dan menteri dalam negeri tentang pedoman pelaksanaan tugas kepala daerah/wakil kepala daerah dalam pemeliharaan kerukunan umat beragama, pemberdayaan forum kerukunan umat beragama, dan pendirian rumah ibadah guna mencegah dan mengatasi konflik yang terjadi.

Di desa panti kayu kecamatan batang peranak kabupaten Indragiri Hulu telah terjadi konflik pembangunan rumah ibadah yang terjadi sejak tahun 2009 karena adanya rencana pembangunan rumah ibadah (gereja) bagi masyarakat Kristen di

dusun Serangge pabrik, permasalahan terjadi karena penolakan dari masyarakat setempat yang beragama Islam karena berdekatan dengan masjid atau pemukiman masyarakat Islam, pembangunan gereja boleh dilanjutkan apabila berjauhan dari masjid dan pemukiman masyarakat Islam. Sedangkan rencana pembangunan gereja telah terlaksana sampai tahap pembangunan pondasi yang telah menghabiskan banyak biaya, otomatis masyarakat beragama Kristen menolak tuntutan dikarenakan biaya yang dikeluarkan sudah terlalu banyak dan masyarakat beragama Kristen di Dusun Serangge pabrik merasa memiliki hak yang sama dengan masyarakat Muslim di Dusun Serangge pabrik untuk mendapatkan tempat ibadah yang layak..

Disinilah mulai timbul kesenjangan sosial antara masyarakat beragama Kristen dan masyarakat beragama Islam yang terjadi di Dusun Serangge pabrik Desa Panti Kayu yang mana mayoritas agama Islam yang berjumlah 1927 jiwa menolak pembangunan rumah ibadah (gereja), sedangkan masyarakat beragama Kristen yang bersifat pendatang berjumlah 485 jiwa tetap akan membangun rumah ibadah (gereja). Konflik yang terjadi tidak terlalu berpengaruh pada aktifitas masyarakat sehari-hari karena konflik yang terjadi dianggapi oleh pemerintah desa. Tetapi musyawarah yang dilakukan tidak menemukan

solusi penyelesaian atau jalan tengah untuk menyelesaikan masalah pembangunan rumah ibadah.

Berdasarkan keadaan tersebut, maka penulis mengajukan penelitian dengan judul “KONFLIK PEMBANGUNAN RUMAH IBADAH DI DESA PUNTI KAYU KECAMATAN BATANG PRANAP KABUPATEN INDRAGIRI HULU”.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil pembahasan diatas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu:

1. Apakah penyebab terjadinya konflik pembangunan rumah ibadah di desa punti kayu kecamatan batang pranap kabupaten indragiri hulu.
2. Bagaimanakah resolusi konflik pembangunan rumah ibadah di desa punti kayu kecamatan batang pranap kabupaten indragiri hulu.

KERANGKA TEORI

Dahrendorf membedakan tiga tipe utama kelompok. Pertama adalah kelompok semu atau” sejumlah orang pemegang posisi dengan kepentingan sama”. Kedua yakni

kelompok kepentingan, dari berbagai kelompok kepentingan muncul kelompok konflik. Menurutnya ketiga kelompok tersebut mempunyai kepentingan yang berbeda-beda namun berpengaruh dalam perubahan struktural dalam masyarakat. Aspek terakhir dalam teori Dahrendorf adalah hubungan konflik dengan perubahan, dalam hal ini Dahrendorf mengakui pentingnya pemikiran Louis Coser, yang memusatkan perhatian pada fungsi kelompok dalam mempertahankan status quo, tetapi Dahrendorf menganggap fungsi konservatif dan konflik hanyalah satu bagian dari realita sosial, konflik juga menyebabkan perubahan dan perkembangan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teori konflik Dahrendorf mengkaji tentang konflik antar kelompok-kelompok yang memiliki kepentingan tertentu yaitu antara pihak di posisi dominan (penguasa) yang berusaha mempertahankan kekuasaan mereka, sedangkan yang berada pada posisi subordinat (rakyat) berusaha melakukan perubahan.

MRTODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bodgan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini

dirahkan pada latar individu tersebut secara *holistic* (utuh).

Daerah yang menjadi lokasi peneliti adalah dusun seranggeh pabrik desa punti kayu kecamatan batang pranap kabupaten indragiri hulu, penulis tertarik untuk meneliti karena konflik pembangunan rumah ibadah sudah lama terjadi dan belum terselesaikan sampai sekarang. Akibat dari konflik pembangunan rumah ibadah membuat kesenjangan sosial pada masyarakat dusun seranggeh pabrik desa punti kayu kecamatan batang pranap kabupaten indragiri hulu.

Subjek penelitian yang dipilih ialah pemerintah desa, pemuka agama, pemuka adat, tokoh masyarakat dan masyarakat yang bersangkutan dalam konflik yang terjadi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil wawancara langsung. Dimana data ini selanjutnya dianalisa dengan metode kualitatif yaitu penggambaran, penjelasan dan penguraian secara mendalam dan sistematis dalam bentuk kalimat tentang keadaan yang sebenarnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyebab Terjadinya Konflik Pembangunan Rumah Ibadah

Sebelum terjadinya konflik pembangunan rumah ibadah, Desa punti kayu terbagi menjadi 5 dusun yaitu: 1.Seranggeh, 2.Timber, 3 Koto Rajo, 4.Seranggeh Pabrik dan 5.Sungai Godang dengan jumlah penduduk 3.112 jiwa, mayoritas masyarakatnya menganut agama islam, selain itu di desa punti kayu juga terdapat masyarakat yang menganut agama kristen yang berada di dusun 4 seranggeh pabrik dan dusun 3 Koto Rajo. Dusun seranggeh pabrik yang merupakan tempat terjadinya konflik pembangunan rumah ibadah dihuni oleh masyarakat yang menganut agama islam dan masyarakat beragama kristen. Jumlah masyarakat dusun seranggeh pabrik yang beragama islam adalah 1927 jiwa dan yang menganut agama kristen 485 jiwa. Pembangunan rumah ibadah di dusun seranggeh pabrik yang dilaksanakan oleh masyarakat kristen merupakan salah satu kegiatan yang harus mendapat persetujuan dari masyarakat dusun seranggeh pabrik. Pembangunan rumah ibadah tersebut mendapat pertentangan berupa penolakan dari masyarakat dusun seranggeh pabrik yang mayoritas beragama islam sehingga menyebabkan terjadinya konflik didalam masyarakat dusun seranggeh pabrik. Konflik yang terjadi diakibatkan perbedaan pendapat antara penganut agama dan perbedaan kepentingan dalam masyarakat dusun seranggeh pabrik yang berbeda kepercayaan.

1. Perbedaan Pendapat Antara Penganut Agama

Bahwa salah satu faktor penyebab konflik yang terjadi di desa pundi kayu dusun seranggeh pabrik adalah karena perbedaan pendapat antara penganut agama. Pemikiran yang tidak sepaham melahirkan masyarakat yang berkelompok dan mengakibatkan perpecahan antara masyarakat yang beragama kristen di dusun seranggeh pabrik yang ingin membangun gereja sebagai pengganti rumah ibadah yang sudah tidak bisa menampung jumlah jema'at yang ingin melaksanakan ibadah dan masyarakat beragama islam yang menolak pembangunan gereja yang dikarenakan berdekatan dengan masjid dan pemukiman masyarakat beragama islam di dusun seranggeh pabrik.

2. Faktor Kepentingan Peribadahan

proses terjadinya konflik pembangunan rumah ibadah di dusun seranggeh pabrik bermula karena kepentingan peribadahan. pihak pengurus gereja dan masyarakat kristen di dusun seranggeh pabrik membangun gereja karena rumah ibadah yang ada sudah tidak bisa menampung jema'at untuk melaksanakan ibadah, namun pembanguna gereja yang dilakukan oleh masyarakat kristen tidak lebih dulu mensosialisasikan kepada masyarakat dusun seranggeh pabrik yang beragama islam dan tidak memiliki surat izin pembangunan sehingga membuat masyarakat dusun seranggeh pabrik yang beragama islam tidak

terima dan menolak pembangunan gereja di dusun seranggeh pabrik.

RESOLUSI PENYELESAIAN KONFLIK

1. Negosiasi

pemerintah desa pernah melakukan usaha penyelesaian konflik pembangunan gereja dengan cara negosiasi atau musyawarah di dusun seranggeh pabrik desa pundi kayu. Musyawarah dilakukan oleh para masyarakat dusun seranggeh pabrik yang beragama kristen (kelompok kepentingan) dan masyarakat dusun seranggeh pabrik yang beragama islam (kelompok semu) yang dipimin oleh bapak kepala desa pundi kayu. Hasil dari musyawarah yang di pimpin oleh bapak kepala desa pundi kayu belum ada kesepakatan antara kelompok yang berkonflik untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi, tuntutan masyarakat yang beragama islam didusun seranggeh pabrik untuk memindahkan lokasi pembangunan gereja dari pemukiman umat muslim tidak bisa diterima atau ditolak oleh masyarakat kristen di dusun seranggeh pabrik karena pembangunan telah dilakukan hingga tahap pondasi dan telah banyak memakan biaya. Karena tidak mencapai kesepakatan dan tidak ada cara penyelesaian konflik, kepala desa pundi kayu menghentikan musyawarah dan memutuskan mengundang bupati indragiri hulu sebagai orang ketiga untuk menyelesaikan

permasalahan pembangunan gereja di dusun seranggeh pabrik.

2. Mediasi

musyawarah yang kedua permasalahan pembangunan gereja di dusun seranggeh pabrik belum ada penyelesaian karena solusi dari pihak ketiga yaitu bapak bupati indragiri hulu tidak bisa diterima oleh kelompok kepentingan yaitu masyarakat dusun seranggeh pabrik yang beragama kristen. Masyarakat dusun seranggeh pabrik yang beragama kristen akan tetap melanjutkan pembangunan gereja hingga bisa digunakan tanpa adanya pemindahan lokasi. Sementara masyarakat dusun seranggeh pabrik yang beragama islam tetap menuntut agar pembangunan gereja dipindahkan dan meminta agar kepala desa bertindak tegas dalam menanggapi masalah tersebut agar permasalahan yang terjadi tidak berlarut-larut. Karena tidak adanya kesepakatan dan cara penyelesaian konflik bapak kepala desa membuat kesepakatan memberikan keputusan mutlak untuk menyelesaikan permasalahan pembangunan gereja di dusun seranggeh pabrik dan harus diterima oleh kedua belah pihak yang berkonflik, keputusan tersebut atas dasar musyawarah dari bapak kepala desa pundi kayu dan bapak bupati indragiri hulu yang akan membuat keputusan seadil-adilnya bagi masyarakat dusun seranggeh pabrik.

B. Arbitrasi

Keputusan mutlak dari musyawarah bapak kepala desa pundi kayu dan bapak bupati indragiri hulu untuk menyelesaikan konflik pembangunan gereja disampaikan pada musyawarah ketiga di SDN 010 Desa Pundi Kayu pada bulan Juni 2015 yaitu dengan cara memekarkan dusun seranggeh pabrik, wilayah pemukiman masyarakat dusun seranggeh pabrik yang beragama kristen dimekarkan menjadi dusun 6 pino-pino dan wilayah pembangunan gereja masuk kedalam wilayah dusun pino-pino, dengan begitu pembangunan gereja dapat tetap dilanjutkan di dusun pino-pino dan bapak Ramses Siagian menjadi kepala dusun pino-pino yang ditunjuk langsung oleh masyarakat dusun pino-pino. Dan mendapat sumbangan dana dari bapak bupati indragiri hulu untuk pembangunan sarana ibadah di dusun 4 seranggeh pabrik dan dusun 6 pino-pino. Pihak pengurus gereja dan masyarakat yang bergama kristen harus meminta maaf kepada kepala dusun seranggeh pabrik dan masyarakat dusun seranggeh pabrik yang beragama islam terkait masalah pembangunan gereja. Bapak bupati juga memberikan izin pembangunan gereja dengan mengeluarkan surat izin pembangunan NO:2/BPMD Dan PPT/BP-IMB/1/2016 pada bulan januari 2016. Keputusan yang diberikan oleh bapak Surman.P kepala desa pundi kayu diterima kedua belah pihak yang berkonflik dan sesuai dengan kesepakatan pada musyawarah yang kedua, kedua belah pihak yang berkonflik

harus menerima dan mentaati keputusan yang telah diberikan. tetapi pihak kelompok semu atau masyarakat dusun seranggeh pabrik yang beragama islam merasa tidak puas dan tetap tidak menerima dengan keputusan yang diberikan oleh bapak kepala desa karena dengan pemekaran dusun lokasi gereja tidak dipindahkan dan tetap berdekatan dengan masjid, tetapi mau tidak mau harus diterima karena keputusan yang diberikan oleh bapak kepala desa bersifat mutlak dan harus ditaati sesuai kesepakatan pada musyawarah yang kedua, dan sampai saat ini masyarakat dusun seranggeh pabrik yang beragama islam tetap tidak menerima tetapi tidak bisa berbuat apa-apa lagi hal ini membuat kesenjangan sosial pada keseharian masyarakat dusun 4 seranggeh pabrik dan dusun 6 pino-pino.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Uraian-uraian yang telah penulis kemukakan maka pada akhirnya sampailah penulis kepada bagian akhir penulisan ini. Pada bagian ini, penulis akan mencoba untuk menyimpulkan hasil penelitian yang penulis lakukan. Kesimpulan dalam penulisan ini berkaitan dengan segala upaya yang telah penulis lakukan dalam penelitian ini dengan didasarkan kepada data-data yang telah berhasil penulis kemukakan.

Penulis akan menyajikan kesimpulan yang dapat dikekukakan dalam penelitian ini:

1. Penyebab konflik sosial yang terjadi pada penduduk dusun seranggeh pabrik dalam pembangunan rumah ibadah (gereja) adalah adanya perbedaan pendapat antara penganut agama, perbedaan kepentingan peribadahan dan adanya penolakan pembangunan gereja dikarenakan berdekatan dengan masjid dan pemukiman masyarakat islam.
2. Dampak dari konflik yang terjadi di dusun seranggeh pabrik mengakibatkan hilangnya harmonisasi dalam berkehidupan bermasyarakat yang berbeda kepercayaan dan lunturnya hubungan sosial antar masyarakat.
3. Usaha peyeesaian konflik pembangunan rumah ibadah yang pernah dilakukan antara kedua belah pihak yang berkonflik dengan melakukan negosiasi dan mediasi antara pemerintah desa dengan kedua belah pihak yang berkonflik, namun usaha yang dilakukan tidak mendapatkan kesepakatan sehingga terbentuk kesepakatan dengan cara arbitrase yang mana kepala desa akan melakukan musyawarah dengan bapak bupati indragiri hulu dan akan memberikan keputusan yang seadil-

adilnya dan harus ditaati oleh kedua belah pihak yang berkonflik.

B. Saran

1. Sebagai makhluk sosial masyarakat dusun seranggeh pabrik yang berkonflik harus memiliki sifat toleransi dalam beragama karena demi mempertahankan keutuhan NKRI masyarakat indonesia khususnya masyarakat dusun seranggeh pabrik harus menjalankan nilai dan norma-norma yang terkandung dalam semboyan bineka tunggal ika dan pancasila.
2. Pemerintah daerah diharapkan mampu untuk memahami dan kondisi keadaan masyarakatnya, dan memahami benar tugasnya sebagai pemerintah, agar konflik yang terjadi pada masyarakat dusun seranggeh pabrik dapat teratasi dan tidak terjadi konflik dikemudian hari.
3. Dalam menyelesaikan konflik pembangunan rumah ibadah (gereja) di dusun seranggeh pabrik peran pihak ketiga harus benar-benar serius dalam membantu menyelesaikan konflik dan keputusan yang diberikan harus seadil-adilnya sehingga kedua belah kelompok yang berkonflik dapat menerima dan

menjalankan keputusan yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Jamil Wahab. 2014. *Manajemen Konflik Keagamaan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Ali Zainuddin. 2005. *Sosiologi Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.

Dahrendof, Ralf. 1986. *Konflik dan konflik dalam masyarakat industri sebuah analisis-kritik*. Jakarta: CV Raja wali.

Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto. 2005. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan..* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Elly M. Setiadi dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Gunawan, Imain. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Herr, Davis M. 1985. *Masalah Kependudukan Di Negara Berkembang*. Jakarta: Bina Aksara

Mawasdi Rauf. 2001. *Konsensus dan Konflik politik*. Jakarta: Drijen Dikti

Miall, H. Ramsbotham, O. Woodhouse, T. 2002. *Resolusi Damai Konflik Kontemporer*.

Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Mursyid Ali. 1999. *Pluralitas Sosial dan Hubungan Antar Agama bingkai kultural dan teologi, kerukunan hidup umat beragama.* Jakarta: Badan Penelitian Pengembangan Agama Depag RI.

Nopri susan. 2009. *Pengantar sosiologi konflik dan isu-isu konflik Kontemporer.* Jakarta: kencana Prenada Media Group.

Nugroho, Iwan Dan Dahuri, Rokhmin. 2012. *Pembangunan Wilayah: Perspektif Ekonomi, Sosial Dan Lingkungan.* Jakarta: LP3ES

Ritzer, George Dan Smart, Barry. 2012. *Teori Sosial.* Bandung: Diadit Media.

Setiadi, Usman Kolip. 2010. *Pengantar Sosiologi.* Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.

Amrina Rosyada. Skripsi. 2013. *Konflik Sosial Di Pulau Padang Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.*

Esharyadi. Skripsi. 2015. *Konflik Sosial Masyarakat kapung Botung Kenagarian Kota Nopan Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman (Studi kasus Pemanfaatan Lahan).*

Sumber Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hulu 2015

Sumber Kementerian Agama Kabupaten Indragiri Hulu 2015

Sumber RPJMDes Punti Kayu Kecamatan Batang Pranap Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau 2016-2021